I. PENDAHULUAN

I.I Latar Belakang

Kota Padang sebagai ibukota Provinsi Sumatera Barat yang merupakan bagian dari Negara Indonesia memiliki luas wilayah 694,93 km^2 (diluar pulau-pulau kecil) dan terdiri atas 11 Kecamatan serta 104 Kelurahan yang dilengkapi 864 RW dan 3,331 RT. Panjang garis pantai 68,126 km^2 Penduduk pada umumnya berprofesi sebagai Nelayan dan hidup di wilayah Pesisir, hal ini dikarenakan terdapat 6 Kecamatan yang terhubung langsung dengan Pesisir yaitu Kecamatan Padang Utara, Padang Selatan, Padang Barat, Koto Tangah, Lubuk Alung dan Bungus Teluk Kabung **(BPS Kota Padang Tahun, 2017).**

Nelayan adalah suatu masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir dengan mata pencaharian utama memanfaatkan sumber daya alam yang terdapat di dalam laut baik itu berupa ikan, udang, rumput laut, kerang, terumbu karang dan hasil kekayaan laut lainnya **(Rosni, 2017).** Masyarakat nelayan memiliki karakteristik khusus yang membedakan mereka dari masyarakat lain dan nelayan identik dengan kemiskinan, banyaknya jumlah anak dalam keluarga dan pendidikan yang rendah **(Kusnadi, 2009).** Kemiskinan nelayan disebabkan oleh pendidikan yang rendah, sehingga tingkat teknologi, inovasi dan penyerapan informasi menjadi rendah yang menyebabkan produktivitasnya menjadi rendah **(Satria, 2001).**

Nelayan tradisional Ulak Karang melakukan pekerjaan sebagai penangkap ikan dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan dan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Namun banyaknya faktor-faktor yang

mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan seperti harga ikan, jenis ikan, cuaca, musim serta biaya melaut yang diperlukan dalam kegiatan penangkapan ikan dilaut. Disisi lain nelayan perlu memenuhi kebutuhan sehari-harinya seperti untuk kebutuhan di dapur dan untuk biaya sekolah anak, hal tersebut mengakibatkan banyaknya masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan berada dalam garis kemiskinan karena pendapatannya yang tidak sebanding dengan tingkat konsumsinya atau pengeluaran keluarga. Jika pendapatan nelayan tidak dipengaruhi oleh beberapa faktor di atas maka nelayan akan menyisihkan sebagai pendapatannya untuk dijadikan aset keluarga **(Baridwan 1992,** *dalam* **Jamal, 2014).**

Melalui pendidikan setiap individu diharapkan dapat mengembangkan potensi diri guna memperoleh masa depan yang lebih baik bagi dirinya maupun orang lain disekitarnya. Pemerintah terus berupaya mewujudkan cita-cita nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Kebijakan yang dilakukan pemerintah dalam mendukung suksesnya penyelenggaraan pendidikan diantaranya Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Bantuan Siswa Miskin (BSM) dan lain sebagainya. Upaya tersebut dilakukan guna meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, serta memberikan kesempatan bagi semua peserta didik dari berbagai golongan termasuk masyarakat nelayan **(Astuti , 2012).**

Pendidikan bagi anak-anak nelayan sampai saat ini masih memprihatinkan. Anak nelayan yang melanjutkan pendidikan hanya dapat dilakukan oleh kelompok nelayan juragan. Bagi nelayan buruh dan nelayan perorangan akan berpikir dua kali untuk melanjutkan pendidikan anaknya ke

pendidikan yang lebih tinggi dikarenakan biaya yang sangat mahal dan tidak sebanding dengan penghasilan yang mereka peroleh dimana hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan membayar hutang saja. Walaupun sekarang sudah banyaknya pendanaan pendidikan yang diberikan pemerintah seperti Bantuan Operasional Sekolah (BOS) namun biaya sekolah meliputi biaya personal yang menyangkut biaya transpotasi dan uang jajan di sekolah tetap dirasakan berat bagi masyarakat nelayan **(Yolanda, 2014).**

Penyebab lain terjadinya kemiskinan pada masyarakat nelayan adalah tekanan kehidupan yang dihadapi oleh fluktuasi musim ikan, keterlibatan kemampuan teknologi penangkapan, jaringan pemasaran yang dianggap merugikan nelayan serta sistem bagi hasil yang timpang sehingga nelayan tradisional dan nelayan buruh merupakan kelompok sosial yang paling terpuruk tingkat kesejahteraan hidupnya. Rumah tangga nelayan cenderung memiliki anak lebih banyak dibandingkan dengan rumah tangga bukan nelayan. Pendapatan yang rendah dan dengan jumlah tanggungan yang banyak semakin memperparah kondisi kehidupan nelayan. Permasalahan yang terjadi pada nelayan ini akan berdampak terhadap pendidikan anaknya. Pendidikan merupakan kesatuan yang tidak bisa dilepaskan dari tiap manusia **(Kusnadi, 2009)**. Sementara biaya pendidikan yang tinggi menjadi salah satu faktor penghambat bagi nelayan dengan status sebagai masyarakat miskin yang memiliki keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan dasar hidupnya akibat ketidakpastian usaha. Kemiskinan yang melekat mengakibatkan mereka tidak mampu memberikan pendidikan yang cukup bagi anak-anaknya terutama pendidikan formal **(Putri, 2009).**

Masyarakat nelayan merupakan salah satu bagian masyarakat yang hidup dengan mengelola potensi sumberdaya alam khususnya perikanan. Optimalisasi pengelolaan sumberdaya alam serta keberhasilan pembangunan dapat diwujudkan dengan adanya sumberdaya manusia yang berkualitas, cerdas, tangguh, dan ulet. Pengembangan sumberdaya manusia sangat erat kaitannya dengan pembagunan pendidikan secara menyeluruh, terarah, dan terpadu melalui peningkatan pendidikan formal, pendidikan non formal sehingga kualitas sumberdaya manusia itu dapat diselaraskan dengan segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembagunan. Hal itu selaras dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab seperti disebut dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional **(Kurniawan, 2015).**

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh peneliti ada faktor utama yang menjadi alasan masyarakat tidak melanjutkan pendidikan anaknya adalah mahal atau tingginya biaya pendidikan untuk Sekolah Menengah, sehingga para orang tua lebih cenderung menyekolahkan anaknya sampai pendidikan dasar saja. Faktor lainya adalah masih kurang perhatian orang tua terhadap pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka **(Kurniawati *et al*, 2017).** Dari gambaran yang telah dipaparkan di atas maka penulis memilih judul **Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendidikan Anak Nelayan Payang di Kecamatan Padang Utara Kota Padang.**

1.2 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh faktor tingkat pendidikan orang tua terhadap tingkat pendidikan anak di Kecamatan Padang Utara Kota Padang.
2. Menganalisis pengaruh faktor tingkat pendapatan keluarga terhadap tingkat pendidikan anak di Kecamatan Padang Utara Kota Padang.

1.3 Manfaat Penelitian

1. Peneliti dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan penulis untuk berfikir secara kritis guna melatih pengetahuan, memahami dan menganalisis masalah-masalah pendidikan
2. Memberikan masukan kepada masyarakat nelayan agar lebih memperhatikan pendidikan khususnya bagi anak nelayan
3. Memberikan masukan kepada pemerintahan khususnya pemerintah di Kecamatan Padang Utara Kota Padang.